

JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN

JKPTB



JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN	VOLUME: 01	NOVER: 01	HALAMAN: 95 - 101	SURABAYA 2018	ISSN: 2252 - 5122
--	---------------	--------------	----------------------	------------------	----------------------

JURUSAN TEKNIK SIPIL - FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

TIM EJOURNAL

Ketua Penyunting:

Hendra Wahyu Cahyaka, ST., MT.

Penyunting:

1. Prof. Dr. E. Titiek Winanti, M.S.
2. Prof. Dr. Ir. Kusnan, S.E, M.M, M.T
3. Dr. Nurmi Frida DBP, MPd
4. Dr. Suparji, M.Pd
5. Dr. Naniek Esti Darsani, M.Pd
6. Dr. Dadang Supryatno, MT

Mitra bestari:

1. Prof. Dr. Husaini Usman, M.T (UNJ)
2. Dr. Achmad Dardiri (UM)
3. Prof. Dr. Mulyadi(UNM)
4. Dr. Abdul Muis Mapalotteng (UNM)
5. Dr. Akmad Jaedun (UNY)
6. Prof. Dr. Bambang Budi (UM)
7. Dr. Nurhasanyah (UP Padang)

Penyunting Pelaksana:

1. Gde Agus Yudha Prawira A, S.T., M.T.
2. Arie Wardhono, ST., M.MT., MT. Ph.D
3. Ari Widayanti, S.T,M.T
4. Agus Wiyono,S.Pd, M.T
5. Eko Heru Santoso, A.Md

Redaksi :

Jurusan Teknik Sipil (A4) FT UNESA Ketintang - Surabaya

Website: tekniksipilunesa.org

E-mail: JKPTB

DAFTAR ISI

TIM EJOURNAL	Halaman i
DAFTAR ISI	ii
<ul style="list-style-type: none"> • Vol 1 Nomer 1/JKPTB/18 (2018) 	
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN <i>ROUND TABLE</i> MENGGUNAKAN MEDIA MAKET PADA KOMPETENSI DASAR MENGGAMBAR DENAH RENCANA PENULANGAN PELAT LANTAI DI KELAS XI TGB SMK NEGERI 1 KEMLAGI <i>Asmaraning Ratih, Nanik Estidarsani,</i>	01 – 07
PENGEMBANGAN MEDIA LKS (LEMBAR KERJA SISWA) BERBASIS MIND MAPPING MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN SMK NEGERI 3 SURABAYA <i>Nuriana, Elizabeth Titiek Winanti,</i>	08 –13
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PESONALIZED SYSTEM OF INTRUCTION (PSI) MENGGUNAKAN MAKET PADA MATA PELAJARAN MENGGAMBAR KONSTRUKSI MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN SMK NEGERI 3 SURABAYA <i>Moh. Huriyanto, Suparji,</i>	14 – 20
PENERAPAN <i>QUANTUM TEACHING</i> MELALUI MEDIA CAI (<i>COMPUTER ASSISTED INSTRUCTION</i>) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MEKANIKA TEKNIK PADA SISWA SMK NEGERI 1 KEDIRI <i>Sita Lia Kusniawati, Bambang Sabariman,</i>	21 – 27
MENINGKATKAN KETERAMPILAN PEMASANGAN BATU BATA SISWA KELAS X TEKNIK KONSTRUKSI BATU SISWA KELAS X TEKNIK KONSTRUKSI BATU SMK NEGERI 7 SURABAYA MELALUI MEDIA VIDEOSTOPMOTION BESERTA HANDOUT <i>Angga Aditya, Hasan Dani,</i>	28-39
PENERAPAN MEDIA MINIATUR KUSEN, DAUN PINTU DAN JENDELA PADA PELAJARAN KONSTRUKSI KAYU DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI KKY SMK NEGERI 2 SURABAYA <i>Muhammad Nur Arif, Indiah Kustini</i>	40-46

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA KOMPETENSI DASAR MENERAPKAN KONSEP SAMBUNGAN DAN HUBUNGAN JENIS KONSTRUKSI KAYU DAN UKURANNYA DI KELAS XI TEKNIK PERKAYUAN SMKN 1 SIDOARJO <i>Prasetio, Kusnan,</i>	47 - 53
PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X TGB SMKN KUDU JOMBANG <i>Saimon, Andang Widjaja,</i>	54 - 61
PENERAPAN STRATEGI KWL (<i>KNOW, WANT, LEARN</i>) DENGAN MEDIA <i>COURSELAB</i> PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN PADA HASIL BELAJAR SISWA KELAS X TKK DI SMKN 2 SURABAYA <i>Moch. Azizul Rohmi, Elizabeth Titiek Winanti,</i>	62 - 67
PENERAPAN MODUL UNTUK MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK PADA JURUSAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 2 BANGKALAN <i>Hasabi Vidi Koes Prabowo, Krisna Dwi Handayani,</i>	68 - 74
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN <i>GUIDED DISCOVERY</i> DENGAN TUGAS PENGAJUAN SOAL DAN PENYELESAIAN PADA MATA PELAJARAN MEKANIKA TEKNIK DI SMKN 1 NGANJUK <i>Djatu Dwi Pamungkas, H. Bambang Sabariman,</i>	75 - 80
PENERAPAN PEMBELAJARAN <i>PEER-TUTORING</i> UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGGAMBAR TEKNIK DENGAN <i>AUTOCAD</i> PADA KELAS XI TGB-2 DI SMK NEGERI 1 NGANJUK <i>Wahyuning Siti Aisyah, Didiek Purwadi,</i>	81 - 88
PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO 3D <i>ARCHICAD</i> PADA MATA PELAJARAN GAMBAR KONSTRUKSI BANGUNAN KELAS XI SMKN 2 SURABAYA <i>Ainul Fitri Silvia, Krisna Dwi Handayani,</i>	89 - 94
PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH DAN KELENGKAPAN PERPUSTAKAAN TERHADAP MINAT MEMBACA SISWA DI SMK PGRI 1 GRESIK <i>Masbuhin, Suparji,</i>	95 - 101

PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH DAN KELENGKAPAN PERPUSTAKAAN TERHADAP MINAT MEMBACA SISWA DI SMK PGRI 1 GRESIK

Masbuhin

S1 Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: masbuhinmn@gmail.com

Suparji

S1 Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan kelengkapan perpustakaan terhadap minat membaca siswa di SMK PGRI 1 Gresik. Program literasi sekolah akan menjadikan siswa terbiasa membaca buku. Dengan kebiasaan ini siswa akan mempunyai wawasan yang luas dan mampu berkembang dengan baik.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*. Teknik pengambilan data menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMK PGRI 1 Gresik jurusan TGB berjumlah 37 siswa, 5 guru dan 1 kepala perpustakaan. Pengumpulan data menggunakan Angket, Metode wawancara dan Metode observasi. Teknik analisis data ada 2 tahap. Tahap (1) adalah analisis uji coba, tahap (2) adalah analisis data sebenarnya yang mencakup uji normalitas, uji korelasi, uji regresi sederhana dan regresi ganda.

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh GLS terhadap minat membaca siswa diperoleh nilai signifikansi 0,009. Pengaruh Kelengkapan perpustakaan terhadap minat membaca diperoleh nilai signifikansi = 0,000. Pengaruh GLS dan kelengkapan perpustakaan terhadap minat membaca diperoleh nilai Sig. F change = 0,00. Karena nilai Sig. F change = 0,00 < 0,05.. GLS dapat mempengaruhi minat membaca siswa sebesar 17,2 %, kelengkapan perpustakaan dapat mempengaruhi minat membaca sebesar 40,3 %, GLS dan kelengkapan perpustakaan dapat mempengaruhi minat membaca sebesar 41,6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa GLS dan kelengkapan perpustakaan berpengaruh positif terhadap minat membaca siswa di SMK PGRI 1 Gresik.

Kata kunci : *GLS, kelengkapan perpustakaan, minat membaca siswa.*

Abstract

This study aims to determine the influence of School Literacy Movement (GLS) and the completeness of the library of interest in reading students in SMK PGRI 1 Gresik. Interest in reading students will also increase with the number of facilities and the diversity of books in the library. School literacy programs will also make students accustomed to reading books, with this habit students will have a broad knowledge and able to develop well.

*The research method used is quantitative, this research is *expost facto* research. Technique of taking data using simple random sampling technique. Samples in this study were students of class X in SMK PGRI 1 Gresik building drawing techniques (TGB) majors amounted to 37 students, 5 teachers and 1 head of the library. Data collection using Questionnaire, Interview Method and Observation Method. Data analysis techniques there are 2 stages. Phase (1) is a pilot analysis, stage (2) is a real data analysis that includes normality test, correlation test, simple regression test and multiple regression.*

Based on research results Influence of GLS on reading interest of students obtained significance value 0.009. Influence Library completeness to interest in reading obtained value of significance = 0.000. The influence of GLS and the completeness of the library on reading interest was obtained by Sig value. F change = 0.00. Because the value of Sig. F change = 0.00 < 0.05 .. GLS can affect reading interest of students by 17.2%, library completeness can affect reading interest by 40.3%, GLS and library completeness can affect reading interest of 41.6. Thus it can be concluded that the GLS and the completeness of the library have a positive effect on students' interest in SMK PGRI 1 Gresik.

Keywords: *GLS, completeness of library, reading interest of student.*

PENDAHULUAN

Cita-cita bangsa Indonesia adalah terbentuknya manusia pancasila bagi seluruh warga negaranya. Tujuan pendidikannya telah disejajarkan dengan cita-cita tersebut. Semua institusi atau lembaga pendidikan harus mengarahkan segala kegiatan di sekolahnya bagi pencapaian tujuan itu (Suharsimi, 2012:142).

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kemajuan bangsa. Pemerintah memiliki peran untuk mewujudkan kemajuan bangsa dengan mengupayakan keberhasilan pendidikan melalui lembaga-lembaga pendidikan dan penyelenggara pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan yang ditunjuk untuk mencetak generasi yang cerdas serta mandiri yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK memiliki tujuan berusaha mencetak generasi-generasi yang cerdas, mandiri, dan terampil dalam dunia kerja yang diharapkan dapat meningkatkan harkat dan mertabat bangsa dimasa yang akan datang. Era informasi dan teknologi saat ini di dunia pendidikan masih banyak yang harus diperhatikan salah satunya adalah rendahnya motivasi siswa dalam hal membaca.

Gerakan literasi sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (guru, peserta didik, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik) akademisi, penerbit, media masa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat mempresentasikan keteladanan, dunia usaha dll), GLS (gerakan literasi sekolah) adalah gerakan sosial yang didukung kolaborasi berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkan berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca, ketika pembiasaan membaca terbentuk selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan dan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. (Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah, Dirjen Dikdasmen 2016).

Menurut Satria (Republika:2012). Hasil penelitian *Programme for International Student Assessment (PISA)* menyebut, budaya literasi masyarakat Indonesia pada 2012 terburuk dari kedua dari 65 negara yang diteliti di dunia. Indonesia menempati urutan ke 64 dari 65 negara tersebut. Sementara Vietnam justru menempati urutan ke-20 besar. Pada penelitian yang sama, PISA juga menempatkan posisi membaca siswa Indonesia di urutan ke 57 dari 65 negara yang diteliti. Tidak ada satu siswa pun di Indonesia yang meraih nilai literasi di tingkat kelima, hanya 0,4 persen siswa yang memiliki kemampuan literasi tingkat empat. Selebihnya di bawah tingkat tiga, bahkan di bawah tingkat satu. Rendahnya budaya literasi di Indonesia, salah satu penyebabnya

karena pejabat dan birokrat pendidikan tidak paham tentang literasi itu sendiri. Akibatnya, literasi tidak menjadi bagian dari kurikulum, termasuk dalam kurikulum 2013..

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Triyatma selaku ketua jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK PGRI 1 Gresik, bahwa minat membaca siswa di SMK PGRI 1 masih dalam kondisi rendah dan dapat dikatakan belum adanya motivasi dari diri siswa sendiri untuk menumbuhkan rasa minat membaca tersebut. Fasilitas-fasilitas yang terdapat di SMK PGRI 1 Gresik ini sudah memadai, seperti fasilitas untuk membaca yaitu perpustakaan. dan siswa di sini juga masih jarang berkunjung ke perpustakaan tersebut. Perpustakaan di SMK PGRI 1 memiliki luasan ukuran $\pm 24 \text{ m}^2$, yang dikepalai oleh bapak Raffi yang juga merangkap guru agama di SMK PGRI 1 Gresik. Perpustakaan SMK ini terletak di lantai 2 di samping kelas teori 10 yang memiliki beberapa macam-macam buku yang terkait dengan masing-masing jurusan yang ada di SMK PGRI tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca siswa di SMK PGRI 1 Gresik? bagaimana pengaruh kelengkapan perpustakaan terhadap minat membaca siswa di SMK PGRI 1 Gresik? bagaimana pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan kelengkapan perpustakaan terhadap minat membaca siswa di SMK PGRI 1 Gresik?

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca siswa di SMK PGRI 1 Gresik, mengetahui pengaruh kelengkapan perpustakaan terhadap minat membaca siswa di SMK PGRI 1 Gresik, mengetahui pengaruh gerakan literasi sekolah dan kelengkapan perpustakaan terhadap minat membaca siswa di SMK PGRI 1 Gresik.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. (Widyani, dkk., 2016: 2).

Wujud penalaran Gerakan Literasi Sekolah sesuai dengan pikiran Pangesti, dkk yang menyatakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat

Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. GLS adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan kurikulum 2013). Variasi kegiatan dapat berupa perpaduan pengembangan ketrampilan reseptif maupun produktif. Dalam pelaksanaannya, pada periode tertentu yang terjadwal, dilakukan asesmen agar dampak keberadaan GLS dapat diketahui dan terus-menerus dikembangkan. GLS diharapkan mampu menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk bersama-sama memiliki, melaksanakan, dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan. (Pangesti, dkk., 2016:7-8).

Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat edukasi, berarti bahwa perpustakaan sekolah mesti berfungsi sebagai “guru” atau sebagai pusat sumber belajar yang menyajikan berbagai kebutuhan para siswa dan pemakai perpustakaan sekolah lainnya. Di perpustakaan sekolah harus tersedia bahan pelajaran yang dituntut keberadaannya oleh kurikulum. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah harus menyediakan koleksi, baik buku-buku paket dari Departemen Pendidikan Nasional, alat-alat peraga, dan sarana lain yang diharapkan dapat menunjang efisiensi dan efektivitas proses belajar-mengajar. Dengan demikian, posisi perpustakaan sekolah diharapkan mampu membantu mengembangkan daya pikir para siswa secara rasional dan kritis, serta mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan (need and demand) siswa akan sumber-sumber bahan pelajaran. (Sinaga, 2007: 26).

Minat baca dapat tumbuh dan berkembang dengan cara yang dibentuk. Begitu juga dalam keberhasilan program pembinaan minat baca yang dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi yang berasal dari anak merupakan dorongan yang bersifat internal, sedangkan dorongan dari pihak lainnya bersifat eksternal. Sedangkan motivasi adalah sebuah dorongan yang menyebabkan seseorang yang melakukan sebuah hal. (Ulum, dkk., 2016:4).

METODE

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Secara lebih spesifik, jenis penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*.

2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan dua variabel *independent* dan satu variabel *dependent*.

B. Variabel

Penelitian diperlukan suatu variabel amatan yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel Gerakan Literasi Sekolah (X_1)
- b. Variabel Kelengkapan perpustakaan (X_2)
- c. Variabel minat membaca siswa (Y)

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen penelitian dilakukan dengan cara wawancara dan observasi.

1. Angket/Kuisisioner

Bentuk angket/kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yakni angket yang sudah disediakan jawaban, jadi responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban. Menurut Sugiyono (2010:93-94) bahwa setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert berupa kata-kata yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Tabel 1 Skor Kuisisioner

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara terdiri atas garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada subjek wawancara. Wawancara dilakukan dengan bertanya kepada seluruh subjek secara empat mata atas jawaban dari soal wawancara yang diberikan. Lembar wawancara terdiri dari 16 pertanyaan tentang minat membaca, dengan alternatif jawaban ya dan tidak. Menurut Arikunto (2010:22) bahwa teknik penskoran menggunakan metode skala Guttman untuk mendapatkan jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”. Jawaban “ya” dibuat skor satu dan jawaban “tidak” dibuat sekor nol.

3. Pedoman observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengetahui kelengkapan perpustakaan di SMK PGRI 1 Gresik. Dalam pelaksanaannya observasi dilakukan menggunakan pedoman wawancara terseruktur yang telah direncanakan. Menurut Sugiyono (2010:146) bahwa Pedoman wawancara terstruktur, atau angket tertutup dapat juga

digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Dalam penelitian ini, kuisioner/angket merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari variabel Gerakan Literasi Sekolah dan minat membaca.

2. Metode wawancara/Interview

Dalam penelitian ini teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data dari variabel minat membaca. Dalam pelaksanaannya digunakan alat perekam untuk merekam semua jawaban siswa.

3. Metode observasi

Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data dari variabel kelengkapan perpustakaan. Dalam pelaksanaannya observasi menggunakan observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya (Sugiyono, 2010:146).

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Instrumen

a. Validitas Instrumen

Valid tidaknya setiap pertanyaan sesuai dengan angket menggunakan rumus korelasi product moment dari pearson dengan angka kasar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{N}}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N})}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi tiap item

N = Banyaknya subjek

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor item dan skor total

(Arikunto, 2012 : 87)

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen pada angket dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum r_{1j}^2}{k} \right)$$

Keterangan :

r = realibilitas tes

k =banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2/b$ = jumlah varians butir

$\sum \sigma^2/t$ = jumlah varians total
(Arikunto, 2013:239)

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Rumus dasar Chi Kuadrat adalah seperti berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

(Sugiyono dalam Rahmah, 2017:27)

b. Uji Korelasi

Rumus yang dipakai adalah rumus statistik korelasi product moment dengan kiteia uji apabila rhitung < taraf signifikansi 5% maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{N}}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N})}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi tiap item

N = Banyaknya subjek

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor item dan skor total

(Arikunto, 2012 : 87)

c. Uji Regresi

Uji ini digunakan untuk menguji apakah metode regresi yang digunakan berarti, artinya dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) dapat memprediksi pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan kelengkapan perpustakaan terhadap minat membaca siswa. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

keterangan

Y =Minat membaca

X_1 =Skor Gerakan Literasi Sekolah

X_2 =Skor Kelengkapan perpustakaan

a = Harga konstanta

b = Koefisien regresi

(Sugiyono dalam Rahmah, 2017: 29)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Instrumen

a. Hasil Uji Validitas

Perhitungan uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dari person dengan angka kasar diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 2 Butir Soal yang Tidak Valid dari Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen Uji Coba

Instrumen	Variabel	Nomor butir	Total
Angket	GLS	5,16	2
Angket	Minat Membaca	5,16,17	3
Pedoman observasi	Kelengkapan Perpustakaan	1,6,11,14,16	5
Pedoman wawancara	Minat Membaca	2,5,6,13,14,16	6

b. Hasil Uji Reliabilitas

Perhitungan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Uji Coba

Instrumen	Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Angket	Gerakan Literasi Sekolah	0,850	Reliabel
Angket	Minat Membaca	0,868	Reliabel
Pedoman Observasi	Kelengkapan Perpustakaan	0,897	Reliabel
Pedoman Wawancara	Minat Membaca	0,541	Reliabel

Berdasarkan hasil analisis uji validitas dan uji reliabilitas yang terdapat pada tabel diatas diketahui bahwa ada beberapa soal yang tidak valid dan tidak dipakai dalam pengambilan data yang sebenarnya.

2. Hasil Analisis Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Variabel GLS

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
GLS	,100	39	,200 [*]	,986	39	,913

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel normal terlihat bahwa bahwa skor nilai 1 untuk Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki taraf signifikansi 0,200 untuk uji normalitas Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov) dan taraf signifikansi 0,913 uji normalitas Shapiro-Wilk. Kedua taraf signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Variabel Kelengkapan Perpustakaan

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelengkapan perpustakaan	,138	39	,058	,968	39	,328

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel normal terlihat bahwa bahwa skor nilai 138 untuk minat membaca memiliki taraf signifikansi 0,059 untuk uji normalitas Lilliefors (Kolmogorov-

Smirnov) dan taraf signifikansi 0,328 uji normalitas Shapiro-Wilk. Kedua taraf signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Variabel Minat Membaca

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat membaca	,136	39	,065	,972	39	,438

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel normal terlihat bahwa bahwa skor nilai 136 untuk kelengkapan perpustakaan memiliki taraf signifikansi 0,065 untuk uji normalitas Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov) dan taraf signifikansi 0,438 uji normalitas Shapiro-Wilk. Kedua taraf signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

b. Uji Korelasi

Tabel 7 Hasil Uji Korelasi GLS Terhadap Minat Membaca

Correlations			
		GLS	Minat membaca
GLS	Pearson Correlation	1	,414**
	Sig. (2-tailed)		,009
	N	39	39
Minat membaca	Pearson Correlation	,414**	1
	Sig. (2-tailed)	,009	
	N	39	39

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas bahwa analisis korelasi diperoleh nilai Sig. = 0,009. Karena nilai Sig. = 0,009 < 0,05, maka pembuktian hipotesis H0 ditolak dan Ha diterima, artinya ada hubungan antara Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat membaca.

Tabel 8 Hasil Uji Korelasi Kelengkapan Perpustakaan Terhadap Minat Membaca

Correlations			
		Kelengkapan perpustakaan	Minat membaca
Kelengkapan perpustakaan	Pearson Correlation	1	,635**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	39	39
Minat membaca	Pearson Correlation	,635**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	39	39

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas bahwa analisis korelasi diperoleh nilai Sig. = 0,00. Karena nilai Sig. = 0,00 < 0,05, maka pembuktian hipotesis H0 ditolak dan Ha diterima, artinya ada hubungan antara kelengkapan perpustakaan terhadap minat membaca.

Tabel 9 Hasil Uji Korelasi GLS dan Kelengkapan Perpustakaan Terhadap Minat Membaca

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,645 ^a	,416	,384	4,723	,416	12,847	2	36	,000

a. Predictors: (Constant), Kelengkapan perpustakaan, GLS

Berdasarkan tabel di atas bahwa analisis korelasi diperoleh nilai Sig. F change = 0,00. Karena nilai Sig. F change = 0,00 < 0,05, maka pembuktian hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara Gerakan Literasi Sekolah dan kelengkapan perpustakaan terhadap minat membaca.

c. Uji Regresi

1) Uji Regresi Tunggal

Tabel 10 Hasil Koefisien Determinasi GLS dengan Minat Membaca

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,414 ^a	,172	,149	5,551

a. Predictors: (Constant), GLS

b. Dependent Variable: Minat membaca

Berdasarkan tabel di atas diperoleh R sebesar 0,414. Sedangkan dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,172 atau 17,2%. Artinya Variabel GLS dapat mempengaruhi variabel minat membaca siswa sebesar 17,2 %.

Tabel 11 Hasil Koefisien Determinasi Kelengkapan Perpustakaan dengan Minat Membaca

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,635 ^a	,403	,387	4,711

a. Predictors: (Constant), Kelengkapan perpustakaan

b. Dependent Variable: Minat membaca

Berdasarkan tabel di atas diperoleh R sebesar 0,635. Sedangkan dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,403 atau 40,3%. Artinya Variabel kelengkapan perpustakaan dapat mempengaruhi variabel minat membaca siswa sebesar 40,3%.

2) Uji Regresi Ganda

Tabel 12 Hasil Koefisien Determinasi Kelengkapan Perpustakaan dengan Minat Membaca

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,645 ^a	,416	,384	4,723

a. Predictors: (Constant), Kelengkapan perpustakaan, GLS

b. Dependent Variable: Minat membaca

Berdasarkan tabel di atas diperoleh R sebesar 0,645. Sedangkan dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,416 atau 41,6%. Artinya Variabel GLS dan kelengkapan perpustakaan dapat mempengaruhi variabel minat membaca siswa sebesar 41,6%.

B. Pembahasan

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai minat membaca siswa, diantaranya yang dicoba dalam penelitian ini yang dilakukan di SMK PGRI 1 Gresik

yaitu Gerakan Literasi Sekolah dan kelengkapan perpustakaan. Nilai dari GLS dan kelengkapan perpustakaan dapat ditunjukkan dari nilai penyebaran angket dan observasi, dimana nilai angket dan observasi tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu indikator dalam mengukur seberapa besar pengaruhnya terhadap minat membaca siswa.

1. Variabel Bebas Gerakan Literasi Sekolah (X_1)

Terhadap Minat Membaca

Persamaan regresi pada variabel ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX, \text{ diperoleh:}$$

$$Y = 45,005 + 0,383X_1$$

Hasil perhitungan statistik menunjukkan adanya parameter positif pada Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat membaca. Secara sistematis tanda positif mempunyai arti bahwa setiap perubahan variabel akan mengakibatkan perubahan variabel terikat. Jika nilai faktor GLS sama dengan 0 (nol), maka nilai minat membaca akan menjadi sebesar 45,005. Dan apabila nilai faktor GLS mengalami kenaikan 1 satuan maka akan menyebabkan kenaikan nilai minat membaca sebesar 0,383.

2. Variabel Bebas Kelengkapan Perpustakaan (X_2)

Terhadap Minat Membaca

Persamaan regresi pada variabel ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX, \text{ diperoleh:}$$

$$Y = 30,390 + 0,520X_2$$

Hasil perhitungan statistik menunjukkan adanya parameter positif pada kelengkapan perpustakaan terhadap minat membaca. Secara sistematis, tanda positif mempunyai arti bahwa setiap perubahan variabel akan mengakibatkan perubahan variabel terikat. Jika nilai faktor kelengkapan perpustakaan sama dengan 0 (nol), maka nilai minat membaca akan menjadi sebesar 30,390. Dan apabila nilai faktor kelengkapan perpustakaan mengalami kenaikan 1 satuan maka akan menyebabkan kenaikan nilai minat membaca sebesar 0,520.

3. Variabel Bebas Gerakan Literasi Sekolah (X_1) dan Kelengkapan Perpustakaan (X_2) terhadap Minat Membaca

Persamaan regresi pada variabel ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 27,109 + 0,121X_1 + 0,520X_2$$

Hasil perhitungan statistik menunjukkan adanya parameter positif pada kedua variabel bebas Gerakan Literasi Sekolah dan kelengkapan perpustakaan terhadap minat membaca. Secara sistematis, tanda positif mempunyai arti bahwa setiap perubahan kedua variabel tersebut akan

mengakibatkan perubahan pada variabel terikat. Jika nilai GLS dan kelengkapan perpustakaan sama dengan 0 (nol), maka nilai minat membaca sebesar 27,109. Dan apabila nilai faktor GLS mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan kenaikan nilai minat membaca sebesar 0,121. Dan apabila nilai faktor kelengkapan perpustakaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan kenaikan nilai minat membaca sebesar 0,425.

Dari analisis-analisis di atas terhadap data yang diperoleh. Gerakan Literasi Sekolah berpengaruh sebesar 17,2% terhadap minat membaca siswa, kelengkapan perpustakaan SMK PGRI 1 Gresik berpengaruh sebesar 40,3% terhadap minat membaca siswa, dan Gerakan Literasi Sekolah dan kelengkapan perpustakaan berpengaruh sebesar 41,6% terhadap minat membaca siswa Teknik Gambar Bangunan di SMK PGRI 1 Gresik. Berikut ini adalah diagram prosentase pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan kelengkapan perpustakaan terhadap minat membaca siswa di SMK PGRI 1 Gresik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan, pengaruh variabel bebas yaitu Gerakan Literasi Sekolah dan kelengkapan perpustakaan berpengaruh terhadap variabel terikat minat membaca, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Gerakan Literasi Sekolah (X1) berpengaruh positif dan dapat mempengaruhi variabel minat membaca (Y) sebesar 17,2 %.
2. Variabel Kelengkapan Perpustakaan (X2) berpengaruh positif dan dapat mempengaruhi variabel minat membaca (Y) sebesar 40,3 %.
3. Variabel Gerakan Literasi Sekolah (X1) dan Variabel Kelengkapan Perpustakaan (X2) berpengaruh positif dan dapat mempengaruhi variabel minat membaca (Y) sebesar 41,6 %.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka saran yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah: Untuk meningkatkan minat membaca siswa, hendaknya pihak sekolah lebih giat lagi dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan menambah fasilitas-fasilitas yang ada di perpustakaan, supaya minat membaca siswa semakin meningkat.
2. Bagi Siswa: Untuk membiasakan membaca senyap 15 menit sebelum kegiatan jam pelajaran, membudayakan membaca bersama guru,

mendisiplinkan membaca dengan membuat daftar buku yang sudah selesai dibaca.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dilakukan di SMK PGRI 1 Gresik, dan sebaiknya penelitian sejenis ini dapat dilakukan di SMK-SMK yang lain agar memperoleh informasi yang lebih luas tentang pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan kelengkapan perpustakaan terhadap minat membaca siswa, khususnya pada program yang di gagas KEMENDIKBUD yaitu Gerakan Literasi Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Satria. 2012. <http://www.republika.co.id/berita/koran/didaktika/14/12/15/ngm3g840-literasi-indonesia-sangat-rendah>, diakses 05 Maret 2017.
- Suharsimi, Arikunto. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Akasra.
- Pangesti, Wiendarti, dkk. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Widyani, Nur, dkk.. 2013. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sinaga, Dian. 2007. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Ulum, Amirul, dkk. 2016. *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Akasra.
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahma, Irsani. 2017. *Pengaruh Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) Dan Mata Pelajaran Menggambar Perangkat Lunak Terhadap Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Drafter Siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 5 Surabaya*. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.